

**ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL
KAKAO INDONESIA KE CHINA TAHUN 2025**

Bani
Universitas Pelita Bangsa
E-mail: baniban240899@gmail.com

ABSTRAK

Ekspor komoditas unggulan suatu negara menjadi bagian penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Dalam praktiknya, ekspor komoditas unggulan menjadi daya tarik dalam perdagangan masing-masing negara. Indonesia dengan produk kakao mampu menarik minat Cina untuk terus meningkatkan permintaan kakao dari Indonesia. Penelitian ini mencoba melihat bagaimana peluang sekaligus tantangan ekspor kakao Indonesia ke China pada tahun 2025 dengan menggunakan pendekatan deskriptif berbasis data sekunder. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, nilai ekspor kakao terus meningkat dengan distribusi utama melalui pelabuhan besar seperti Tanjung Perak, Makassar, dan Tanjung Priok. Dari angka tersebut terlihat bahwa pasar China masih cukup menjanjikan, meskipun di sisi lain terdapat beberapa kendala seperti fluktuasi ekspor dan ketimpangan distribusi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah agar potensi yang ada bisa dimaksimalkan.

Kata kunci: perdagangan internasional, kakao, ekspor, Indonesia, China

ABSTRACT

The export of a country's leading commodities plays an important role in supporting economic growth. In practice, these exports become a key attraction in international trade among countries. Indonesia, through its cocoa products, has been able to attract China's interest, leading to a continuous increase in demand for Indonesian cocoa. This study aims to examine both the opportunities and challenges of Indonesia's cocoa exports to China in 2025 using a descriptive approach based on secondary data. According to data from Statistics Indonesia, the value of cocoa exports has continued to increase, with distribution mainly concentrated through major ports such as Tanjung Perak, Makassar, and Tanjung Priok. These figures indicate that the Chinese market remains promising, although several challenges still exist, such as export fluctuations and uneven distribution. Therefore, more focused efforts are needed to maximize the existing potential.

Keywords: international trade, cocoa, export, Indonesia, China

Article history

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional menjadi strategi penting suatu negara dalam menjaga stabilitas perekonomian, dengan praktik jual beli antarnegara diharapkan mampu mendorong pendapatan masing-masing negara. Setiap negara memiliki keunggulan di masing-masing sektor mulai dari perkebunan, pertanian, dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri, sektor perkebunan menjadi salah satu aspek penting dalam aktivitas perdagangan internasional. Salah satu komoditas yang sering dibicarakan adalah kakao, karena selain bernilai ekonomi tinggi, permintaannya juga cenderung stabil di pasar global.

Indonesia menjadi salah satu negara paling dikenal sebagai produsen kakao dunia. Berbagai produk yang dihasilkan tidak hanya dalam bentuk mentah, tetapi juga mulai berkembang ke produk olahan. Hal ini sebenarnya menjadi sinyal positif, karena semakin tinggi nilai tambah suatu produk, maka semakin besar pula tingkat kontribusi terhadap perekonomian nasional. Namun, dalam praktiknya tentu tidak selalu berjalan mulus dan menghadapi berbagai tantangan.

China menjadi salah satu pasar yang menarik untuk dikaji karena peningkatan nilai ekspor Indonesia-China yang selalu menunjukkan nilai positif. Dalam beberapa tahun terakhir, konsumsi produk berbasis coklat di negara tersebut terus meningkat. Ini membuka peluang besar bagi Indonesia. Data tahun 2025 juga menunjukkan bahwa nilai ekspor kakao ke China cukup tinggi dan didominasi oleh beberapa pelabuhan besar. Artinya, hubungan dagang antara kedua negara ini cukup aktif.

Meski begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Berbagai tantangan yang perlu diperhatikan seperti contoh fluktuasi ekspor, ketergantungan pada pelabuhan tertentu, hingga masalah kualitas menjadi hal yang cukup krusial. Dari sini, menarik untuk melihat lebih jauh bagaimana sebenarnya kondisi ekspor kakao Indonesia ke China jika dilihat dari sisi peluang dan tantangannya.

TINJAUAN TEORI

Secara sederhana, perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan kemampuan antarnegara dalam memproduksi barang. Teori keunggulan komparatif menjelaskan bahwa suatu negara akan lebih efisien jika fokus pada produk yang bisa dihasilkan dengan biaya relatif lebih rendah (Ricardo, 1817). Dalam hal ini, Indonesia memiliki keunggulan pada produk kakao sebagai bagian dari sektor perkebunan.

Kakao sendiri tidak bisa dianggap sebagai komoditas biasa. Produk ini menjadi bahan utama industri coklat yang beberapa tahun terakhir permintaannya terus berkembang. Menariknya, saat ini tidak hanya bahan mentah yang dibutuhkan, tetapi juga produk olahan. Ini berarti ada peluang besar bagi negara produsen untuk meningkatkan nilai ekspor melalui hilirisasi (Salvatore, 2019). Namun, tentu saja hal ini juga menuntut peningkatan kualitas dan konsistensi produksi (Hasibuan et al., 2012).

Selain itu, konsep permintaan dan penawaran juga penting untuk diperhatikan agar dinamika ekspor dapat dipahami dengan baik. Permintaan dari negara seperti China dipengaruhi oleh konsumsi dan perkembangan industri, sedangkan dari sisi Indonesia, produksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti contoh cuaca dan juga teknologi. Ketika keduanya tidak seimbang, fluktuasi ekspor kemungkinan besar pasti terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan memanfaatkan sumber data sekunder sebagai sumber utama. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta beberapa referensi pendukung yang relevan dengan topik ekspor kakao Indonesia ke China tahun 2025. Fokus data yang dianalisis meliputi nilai ekspor berdasarkan waktu serta distribusi pelabuhan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Artinya, penulis tidak melakukan survei langsung, melainkan mengolah data yang sudah tersedia. Selanjutnya, data dianalisis dengan melihat pola, tren, serta kemungkinan faktor yang memengaruhi perubahan nilai ekspor tersebut.

Pendekatan ini dipilih karena dinilai cukup efektif untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi ekspor kakao tanpa harus melakukan penelitian lapangan yang lebih kompleks.

HASIL PEMBAHASAN

Dari sumber data yang tersedia, menunjukkan bahwa total ekspor kakao antara Indonesia ke China pada tahun 2025 menunjukkan angka USD 446.564.871. Dengan angka tersebut tentunya merupakan nilai yang cukup besar dan menjadi sinyal bahwa kakao masih menjadi komoditas yang diminati. Namun, dengan jumlah nilai yang besar itu pemerataan masih perlu diperhatikan karena terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam pendistribusiannya. Dengan penyumbang distribusi terbesar yaitu Tanjung Perak, yang kemudian dengan peringkat kedua Makassar sebagai tingkat distribusi tertinggi, disusul Tanjung Priok. Sementara disisi lain, beberapa pelabuhan seperti Surabaya dan Soekarno Hatta hanya berkontribusi dengan nilai yang cukup kecil dan jauh dari angka distribusi pelabuhan Tanjung Perak.

Pergerakan ekspor pada tiap bulannya memiliki angka yang tidak stabil. Pada bulan tertentu seperti Juli serta Oktober-November terdapat lonjakan nilai ekspor. Di bulan Juli, Batu Ampar mengalami lonjakan hingga lebih dari USD 23 juta. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan pada bulan sebelumnya. Dan di bulan Maret justru nilai ekspor melemah dengan penurunan yang cukup tajam di beberapa pelabuhan. Pada kondisi seperti ini dapat menjadi penilaian bahwa ekspor kakao masih dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga menyebabkan ketidakstabilan.

Dengan pola seperti ini, permintaan pasar tidak hanya menjadi satu-satunya faktor yang berpengaruh melainkan terdapat faktor internal lain seperti contoh distribusi dan kesiapan produksi. Setiap lonjakan yang terjadi bisa dianalisa seperti contoh lonjakan yang terjadi di akhir tahun bisa jadi disebabkan oleh meningkatnya permintaan industri, sedangkan pada awal tahun terjadi penurunan hal ini bisa disebabkan oleh faktor produksi ataupun logistik.

Pasar China masih menjadi peluas pasar yang sangat terbuka dalam melakukan kegiatan ekspor kakao. Dengan nilai ekspor yang menjapai nilai jutaan dolar menunjukkan bahwa permintaan ekspor masih cukup tinggi. Selain itu, dominasi pelabuhan besar juga menunjukkan bahwa Indonesia sebenarnya sudah memiliki titik distribusi yang cukup kuat. Pemanfaatan peluang yang baik akan menjadikan nilai ekspor terus meningkat kedepannya.

Namun, berbagai tantangannya juga akan menjadi unsur penting yang harus diperhitungkan agar tidak menjadi hambatan. Ketergantungan pada beberapa pelabuhan utama bisa menjadi risiko jika terjadi gangguan. Selain itu, ketimpangan antar pelabuhan menunjukkan bahwa infrastruktur belum merata. Belum lagi soal kualitas produk yang harus terus dijaga agar tetap kompetitif di pasar internasional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, nilai ekspor kakao Indonesia ke China pada tahun 2025 menunjukkan angka yang besar dan nilai yang relatif tinggi. Hal ini tentunya menjadi potensi peningkatan ekspor meskipun masih diwarnai oleh fluktuasi yang cukup signifikan. Di satu sisi, permintaan pasar yang tinggi masih menjadi peluang yang sangat menjanjikan, terutama apabila Indonesia dapat terus meningkatkan nilai tambah melalui produk olahan. Namun di sisi lain, ketimpangan distribusi antar pelabuhan masih menjadi tantangan yang harus cepat diatasi, serta ketergantungan terhadap pelabuhan tertentu dan faktor produksi yang masih belum stabil. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang lebih serius untuk meningkatkan kualitas, perbaikan sistem distribusi, serta optimalisasi potensi yang ada supaya ekspor kakao Indonesia dapat berkembang secara lebih konsisten dan terus berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Data ekspor komoditas perkebunan kakao Indonesia-China tahun 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Risnayanti, N. G., & Achmad. (2024). *Strategi ekspor kakao olahan Indonesia melalui International Cocoa Organization (ICCO)*. *Review of International Relations*, 6(2), 113-120.
- Nisa, S. K. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia*. Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.